

---

# Mie Panjang Umur: Simbol Kearifan Lokal Masyarakat Singkawang (Kajian Etnografi)

Nur Azizah <sup>1</sup>, Kholik <sup>2</sup>, Moh. Ahsan Shohifur Rizal <sup>3</sup>

E-mail: nurazizah20@alqolam.ac.id<sup>1</sup>, kholik@alqolam.ac.id<sup>2</sup>, ahsan@alqolam.ac.id<sup>3</sup>

Universitas Al-Qolam, Malang

---

## ABSTRAK

<b>Kata Kunci:</b>	<i>Mie Panjang Umur, simbol kearifan lokal, masyarakat Singkawang, Kajian Etnografi</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbolis mie panjang umur bagi masyarakat Singkawang dan bagaimana tradisi memakannya merepresentasikan kearifan lokal mereka. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengetahui fungsi tradisi sebagai bentuk pemertahanan budaya dan mengetahui makna simbolis dari mie panjang umur. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak libat cakap, wawancara, dokumentasi serta catatan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kajian etnografi mempelajari bagaimana simbol kearifan lokal masyarakat Singkawang memiliki nilai-nilai budaya dan tradisi yang diwariskan turun-temurun. Sedangkan mie panjang umur merupakan hidangan dengan makna budaya yang mendalam bagi masyarakat Tionghoa. Pada hasil wawancara juga terdapat makna yang memiliki nilai-nilai filosofis diantaranya makna sosial, budaya dan kepercayaan.
--------------------	---	--

---

## Key word:

## ABSTRACT

<i>Longevity noodles, a symbol of local wisdom, Singkawang people, Ethnographic Study</i>	<i>This research aims to find out the symbolic meaning of longevity noodles for the people of Singkawang and how the tradition of eating them represents their local wisdom. This type of research uses qualitative methods by knowing the function of tradition as a form of cultural preservation and knowing the symbolic meaning of longevity noodles. The data collection technique used the method of simak libat cakap, interviews, documentation and notes. The results of this study state that ethnographic studies study how the local wisdom symbols of the Singkawang community have cultural values and traditions that are passed down from generation to generation. While longevity noodles are a dish with deep cultural meaning for the Chinese community. In the interview results there are also meanings that have philosophical values including social, cultural and belief meanings.</i>
---	---

---

## PENDAHULUAN

Makanan Indonesia sangat beragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki makanan unik yang menggambarkan budaya, tradisi, dan sejarah mereka (Mariati & Andreas, 2022). Masakan Indonesia didasarkan pada dinamika dan kepercayaan masyarakat, berfungsi sebagai simbol pelestarian budaya dan identitas (Rukijati Widjjaningsih et al., 2022). Masing-masing daerah memiliki tradisi kuliner yang berbeda, yang berdampak pada persepsi pelanggan dan kesuksesan perusahaan (Handoko et al., 2022). Kuliner juga memainkan peran penting dalam menggambarkan budaya Indonesia melalui rasa asli dan resep tradisional, menampilkan kekayaan kuliner nasional (Wulandari & Desiningrum, 2019).

Seperti yang ditunjukkan oleh banyak penelitian, makna dan simbol sangat penting dalam penelitian etnografi. Misalnya, etnomatematika menekankan betapa pentingnya alat ukur simbolik dalam komunikasi sehari-hari masyarakat adat, menunjukkan betapa kuat simbol dalam budaya dan tradisi (Umbara et al., 2021). Selain itu, etnografi sebagai metodologi berpusat pada deskripsi dan perendaman peneliti dalam konteks budaya tertentu. Tujuan dari etnografi adalah untuk menafsirkan dan mengidentifikasi sifat universal melalui simbol dan makna yang ada dalam suatu populasi (Umbara et al., 2021). Penelitian etnografi juga menyelidiki kekerasan simbolik dan normalisasi untuk menjelaskan bagaimana simbol dan makna mempengaruhi tindakan dan pikiran individu, terutama remaja, dalam masyarakat (Gürçüm & Arslan, 2015). Secara keseluruhan, dalam studi etnografi, simbol dan makna sangat penting untuk memahami praktik budaya, struktur sosial, dan perilaku individu.

Untuk menjaga budaya dan nilai-nilai tradisional masyarakat Tionghoa Singkawang, etnografi komunikasi dalam tradisi mie panjang umur menunjukkan bahwa komunikasi verbal dan non-verbal, makna dan simbolisme, tradisi dan ritual, dan interaksi antar generasi sangat penting. Tradisi ini masih dipraktikkan hingga hari ini dan merupakan bagian penting dari identitas budaya mereka. Bahasa berfungsi sebagai bagian penting dari komunikasi karena membantu orang berinteraksi satu sama lain (Kholik, 2017). Studi bahasa memiliki fungsi sosial yang memberikan gambaran tentang fenomena perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat secara langsung dan tidak langsung (Kholik et al., 2019). Utamanya dalam hal budaya kuliner.

Salah satu daya tarik wisata Singkawang adalah kulinernya. Singkawang adalah salah satu kota dan kabupaten di Kalimantan Barat. seperti yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Keragaman budaya dan etnis di Singkawang, terutama Melayu dan Tionghoa, membuat kuliner menjadi bagian penting dari ekonomi dan budaya kota. BPS memberikan data dan analisis untuk menjaga sektor kuliner menarik wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Singkawang, 2024)

Seperti yang dikatakan oleh M. Ikhsan Tanggok. Singkawang adalah salah satu kotamadya di Kalimantan Barat. Itu lebih kurang 145 km ke arah utara Pontianak. Singkawang dalam bahasa Hakka disebut Shan Kheu Yong, yang berarti daratan yang dikelilingi oleh gunung, sungai, dan lautan. Ada suku pendatang dan suku asli Singkawang. Penduduk asli Singkawang adalah penduduk yang telah tinggal di kota selama berbagai generasi (Wensi & Azeharie, 2020) Sejarah kuliner Indonesia sangat menarik untuk dibicarakan. Masakan tidak hanya terkait dengan selera manusia, tetapi juga terkait dengan proses ekonomi, sosial, pendidikan, politik, dan budaya selama perkembangannya (Saliro et al., 2021) Sejarah kuliner Indonesia telah dipengaruhi oleh budaya asing sepanjang perjalanannya. Dimulai di Italia, India, China, Eropa, dan Timur Tengah. Sampai saat ini, masyarakat terus mengembangkan dan melestarikan pengaruh budaya luar. Selain itu, masyarakat saat ini terus mengembangkan dan melestarikan pengaruh budaya asing sesuai dengan kebiasaan tradisional mereka (Lievander et al., 2016) Hal-hal seperti ini, membuat seseorang akan lebih memahami kehadiran kuliner sebagai produk dari suatu budaya yang tidak muncul secara kebetulan, dan bukan hanya sekedar isian hidangan. Mie panjang umur adalah makanan yang selalu ada dan disajikan selama acara besar masyarakat tionghoa (Shukri Yahya & Nasron Yaacob, 2020)

Dalam kajian etnografi, mie panjang umur (长寿面) adalah hidangan tradisional Tionghoa yang memiliki makna simbolis. Ini adalah contoh bagaimana makanan dapat menyampaikan pesan dan makna dalam budaya Tionghoa.

Mie panjang umur, juga disebut Siu Mie, adalah hidangan mie tradisional Tionghoa yang dikaitkan dengan perayaan Tahun Baru Imlek. Mie panjang umur memiliki makna dan tradisi yang berbeda, menjadikannya salah satu symbol kearifan lokal masyarakat Singkawang, Kalimantan Barat. Tradisi dan ritual hampir sama, dan hampir tidak ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Ritual mencakup semua kegiatan yang terkait dengan ritus dan peribadatan, sedangkan tradisi adalah adat-istiadat yang telah diwariskan

dari nenek moyang dan terus dilakukan hingga saat ini. Adapun ritual, yang merupakan jenis upacara yang dikaitkan dengan beberapa kepercayaan dan ditandai dengan karakteristik tertentu, merupakan pengalaman yang suci (Lailatul Ulya & Moh. Ahsan Shohifur Rizal, 2021) Sejarah mie Singkawang memiliki hubungan yang kuat dengan budaya Tionghoa kota. Tradisi makan mie diduga berasal dari para imigran Tionghoa yang tinggal di Singkawang ratusan tahun lalu. Bentuk mie panjang merupakan simbol kemakmuran dan umur panjang. Selama perayaan Tionghoa seperti Imlek dan Cap Go Meh, mie ini biasanya disajikan. Diperkirakan kebiasaan makan mie ini ada sejak ratusan tahun yang lalu. Mie panjang umur Singkawang memiliki beberapa hal yang membuatnya berbeda dari mie panjang umur lainnya. Pertama, mie ini dibuat secara tradisional tanpa pengawet atau pewarna buatan, dan dia tipis dan kenyal sehingga mudah dimakan. Ketiga, biasanya disajikan dengan kuah kaldu ayam yang gurih dan kaya rasa.

Memasak mie: Menghasilkan mie Singkawang yang bertahan lama membutuhkan keterampilan dan ketelatenan. Adonan mie dibuat dengan tepung terigu, garam, dan air. Kemudian diuleni dan dibentuk menjadi mie panjang dan tipis. Setelah itu, mie dijemur di bawah sinar matahari sampai kering. Proses pembuatan mie ini biasanya dilakukan oleh para pengrajin mie di Singkawang secara manual. Saat berada di Singkawang, jangan lupa mencicipi mie panjang umur. Banyak tempat makan di Singkawang menawarkan mie ini. Biasanya, mie ini dihiasi dengan ayam rebus, bakso, dan jamur. Anda juga dapat menambahkan saus cabai atau saus kecap jika Anda suka. Mie panjang umur, makanan khas Singkawang, telah berkembang menjadi icon kuliner kota yang terkenal di seluruh dunia. Mie ini disukai oleh orang lain selain orang Tionghoa. (sumber: kompas 25/02/2024, 12:01 WIB).

Berdasarkan kajian etnografi tersebut, peneliti ingin mengetahui beberapa keunikan yang sudah menjadi tradisi pada masyarakat singkawang diantaranya adalah: fungsi tradisi sebagai bentuk pemertahanan budaya serta symbol kearifan lokal dan fokus kedua adalah ingin mengetahui makna-makna dari mie panjang umur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara analisis data yang bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, libat cakap. Karena SLC melibatkan peneliti dalam situasi sosial, bukan hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai partisipan aktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi serta catatan. Peneliti berinteraksi dengan orang-orang yang diteliti, terlibat dalam percakapan, dan mengamati perilaku mereka (Bogdan & Bilken, 1992) Data dalam penelitian ini merupakan pernyataan lisan dari informan tentang fungsi dan makna mie panjang umur serta sejarah mie tersebut. Sumber datanya diteliti dengan informan yang mengetahui secara jelas tentang kegunaan dan makna mie panjang umur.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Titik fokus penelitian ini (1) mengetahui fungsi dan makna mie panjang umur (2) kajian etnografi pada mie panjang umur.

Secara struktural Mie panjang umur dikenal juga dengan sebutan Siu Mie, biasa disebut mie asin, adalah mie yang paling terkenal di Singkawang, Kalimantan Barat. Ini terbuat dari tepung tanpa pewarna atau garam, dan panjangnya rata-rata dua meter tanpa putus. Mie Truong Sinh mengusung filosofi umur panjang yang diungkapkan dalam bentuk mie memanjang. Biasanya mie panjang umur disantap menjelang Tahun Baru Imlek, Cap Go Meh atau Tahun Baru. Sehari sebelum hari besar tersebut, seluruh keluarga akan berkumpul untuk makan bersama dan menikmati hidangan. Mie panjang umur adalah salah satu masakan yang harus disajikan.

Data yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber, termasuk:

### *Data 1*

*“Mie panjang umur itu bukan makanan biasa, ketika kite nak makan di dalamnya ade makna filosofis yang dikatekan nenek moyang, didalam sana itu juga ade nilai-nilai penting dalam budaya tionghoa, yang sampai sekarang tetap kite yakini.”*

Analisis data diatas ialah mie panjang umur bukan sekadar makanan, tetapi juga sarat dengan makna filosofis yang mencerminkan nilai-nilai penting dalam budaya Tionghoa yang menurut mereka ajaran tersebut tetap mereka yakini hingga saat ini.

#### *Data 2*

*“Ketika menyantap mie panjang umur itu dilakukan bersama keluarga dan kerabat, ritual yang semacam ini, menurut nenek moyang kami untuk memperkuat ikatan antar anggota keluarga karena di dalamnya itu pasti ada interaksi / perbincangan yang disampaikan, selain itu kite juga melestarikan tradisi budaya Tionghoa.”*

Analisis data diatas ialah Menyantap mie panjang umur merupakan ritual yang dilakukan bersama keluarga dan kerabat, di mana terjadi berbagai interaksi dan komunikasi . Ritual semacam ini menurut nenek moyang mereka dapat memperkuat ikatan antar anggota keluarga dan melestarikan tradisi budaya Tionghoa.

#### *Data 3*

*“Nama lain mie panjang umur ada 长寿面 Chang shou mian, Klo dalam bhs khek,/hokkien:mi-sua, jarang kami sebut, karena bahasa itu udh jarang orang-orang pakek. Selain itu ada juga namanya 福寿面 Fushou mian yg artinya mie kebahagiaan dan umur panjang.”*

Analisis data diatas ialah mie panjang umur memiliki nama lain dalam bahasa mandarin diantaranya ada Chang shou mian (长寿面) dalam bahasa Mandarin artinya "mie umur panjang".

- 长 (cháng) berarti "panjang"
- 寿 (shòu) berarti "umur"
- 面 (miàn) berarti "mie"

Jadi, , chang shou mian diterjemahkan menjadi "mie umur panjang". Dan dalam bahasa khek/ hokkien: mi-sua jarang mereka sebut karena bahasa tersebut sudah jarang sekali

orang-orang menggunakannya. Selain itu ada juga namanya Fushou mian (福寿面) dalam bahasa Mandarin artinya "mie kebahagiaan dan umur panjang".

- 福 (fú) berarti "kebahagiaan"
- 寿 (shòu) berarti "umur"
- 面 (miàn) berarti "mie"

Jadi, fushou mian diterjemahkan menjadi "mie kebahagiaan dan umur panjang".

#### Data 4

*“Dalam budaya tionghoa mie melambangkan hidup panjang dan bahagia, maka dari itu ketika makan mie panjang umur, dipercaya tak boleh digigit tapi harus dihisap atau ditelan utuh menggunakan sumpit.”*

Analisis data diatas dalam budaya Tionghoa, mie panjang umur melambangkan harapan untuk hidup panjang dan bahagia. Saat makan mie panjang umur, dipercaya bahwa tidak boleh digigit, melainkan harus dihisap atau ditelan utuh. Hal ini dimaksudkan agar umur panjang tidak terputus selain itu memakannya menggunakan sumpit.



**Gambar** : mie panjang umur ketika didalam kemasan dan setelah dimasak

Produk mie yang sudah diproses digambarkan di atas. Di Singkawang, Kalimantan Barat, mie asin paling terkenal. Ini juga disebut sebagai Siu Mie atau kadang-kadang disebut mie asin. Mie asin ini terbuat dari tepung yang tidak diwarnai atau digarami, dan panjangnya sekitar dua meter tanpa putus.

Berdasarkan paparan data diatas, pada bagian data 2 Menyantap mie panjang umur adalah ritual yang dilakukan bersama keluarga dan kerabat, di mana terjadi berbagai interaksi dan komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh (kuswarno, 2008:32) dalam jurnal etnografi komunikasi adalah kajian sebuah komunikasi kebudayaan suatu masyarakat mengenai adat istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi dan bahasa. Dan sesuai dengan salah satu pola komunikasi menurut Effendy (1989:32) dalam jurnal nya pada bagian pola komunikasi multi arah, yaitu pola komunikasi yang terjadi dalam kelompok yang lebih besar dan di mana orang berinteraksi dan berbicara satu sama lain secara dialogis.

Dari hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa makna mengenai nilai-nilai filosofi dalam budaya Tionghoa ketika memakan mie panjang umur diantaranya:

**Tabel 1. Hasil Wawancara**

No.	Sumber data	Makna filosofis data	Analisis data etnografis
1.	Viktoria Yunisa Umur : 21 tahun Alamat : Singkawang	Sosial	Pada wawancara tersebut narasumber menjelaskan bagaimana kebersamaan dan keharmonisan yang dirasakan ketika menyantap mie panjang umur bersama keluarga dan kerabat. Hal ini tentunya memiliki makna sosial didalamnya karena ada interaksi secara sosial antar kelompok terutama didaerah narasumber yaitu dikota Singkawang. Dan menyantap mie panjang umur bersama keluarga dan kerabat melambangkan kebersamaan dan keharmonisan. Tradisi ini menjadi momen untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga dan mendoakan agar selalu hidup rukun dan damai
2.	Ayoung fuu Umur :45 tahun Alamat : telok dalam, wajok hulu, jangkat Mempawah	Budaya	Pada wawancara tersebut narasumber menjelaskan bahwasannya tradisi memakan mie panjang umur merupakan warisan budaya yang sudah dilakukan secara turun temurun. Selain itu Mie panjang umur juga mewakili penghargaan terhadap tradisi dan warisan budaya Dengan terus melestarikan dan menyajikan mie panjang umur dalam perayaan-perayaan penting, sehingga generasi penerus dapat memahami dan menghargai prinsip-prinsip yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka.
3.	Jojo liung fun, Umur : 70 tahun Alamat: sungai durian, wajok hulu, jangkat	Kepercayaan	Pada wawancara tersebut ada beberapa nilai kepercayaan yang narasumber yakini diantaranya Mie panjang umur melambang kan kemakmuran dan keberuntungan. Warna kuning keemasan pada mie



Mempawah

melambangkan emas dan kekayaan, sehingga memakannya diyakini dapat membawa keberuntungan dan kelimpahan rezeki dalam hidup. Mie panjang umur biasanya disajikan dalam konteks perayaan dan pertemuan keluarga, dan didalamnya menekankan nilai kebersamaan dan kebahagiaan. Makanan ini mencerminkan filosofi bahwa kebahagiaan hidup tidak hanya diukur dari panjangnya umur, tetapi juga dari kualitas hubungan dengan keluarga dan orang-orang terkasih.

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan mengenai fungsi dan makna mie panjang umur

Mie Panjang Umur: Simbol Harapan dan Tradisi yang Kaya Makna Mie panjang umur, atau yang dikenal juga dengan siu mie, merupakan hidangan istimewa yang selalu hadir di meja makan saat perayaan Imlek. Lebih dari sekadar hidangan lezat, mie panjang umur memiliki fungsi dan makna simbolis yang mendalam dalam budaya Tionghoa.

Fungsi Mie Panjang Umur:

- a) Simbol Panjang Umur: Bentuk mie yang panjang melambangkan harapan akan usia yang panjang dan penuh kebahagiaan. Semakin panjang mie yang dimakan, semakin panjang pula usia yang diharapkan.
- b) Simbol Keberuntungan dan Kemakmuran: Mie yang tidak terputus melambangkan keberuntungan dan rezeki yang tidak terputus pula sepanjang tahun.
- c) Simbol Kebersamaan: Menyantap mie panjang umur bersama keluarga diyakini dapat mempererat hubungan dan membawa keharmonisan dalam keluarga.

Makna Mie Panjang Umur:

- a) Filosofi Panjang Umur: Sejak zaman Dinasti Han, mie sudah diyakini sebagai simbol panjang umur. Hal ini dikarenakan proses pembuatan mie yang panjang dan tidak terputus, mencerminkan harapan akan hidup yang panjang dan abadi.
- b) Kebahagiaan dan Kemakmuran: Mie panjang umur juga dikaitkan dengan harapan akan kebahagiaan dan kemakmuran. Warna kuning pada mie

melambangkan keemasan dan kekayaan, sehingga memakannya diyakini dapat membawa keberuntungan dalam hal keuangan.

- c) Kesatuan dan Keharmonisan: Mie yang disajikan dalam satu piring melambangkan kesatuan dan keharmonisan keluarga. Memasak dan menyantap mie panjang umur bersama-sama menjadi tradisi yang mempererat tali persaudaraan dan memperkuat rasa kekeluargaan.

## 2. Pembahasan mengenai temuan secara etnografi komunikasi pada mie panjang umur.

Temuan Etnografi Komunikasi pada Mie Panjang Umur: Sebuah Analisis Simbolik Mie panjang umur, atau siu mie, bukan hanya hidangan lezat yang disajikan saat Imlek, tetapi juga sarat makna simbolis dan tradisi yang kaya dalam budaya Tionghoa. Dari sudut pandang etnografi komunikasi, mie panjang umur menjadi medium komunikasi non-verbal yang mengantarkan pesan-pesan penting tentang harapan, kebahagiaan, dan keharmonisan dalam konteks budaya Tionghoa.

### Analisis Simbolik Mie Panjang Umur:

- a) Bentuk Mie yang Panjang: Mie yang panjang melambangkan harapan akan usia yang panjang dan penuh kebahagiaan. Hal ini mengkomunikasikan nilai budaya Tionghoa yang menjunjung tinggi umur panjang dan kesehatan.
- b) Mie yang Tidak Terputus: Mie yang tidak terputus melambangkan keberuntungan dan rezeki yang tidak terputus pula sepanjang tahun. Simbol ini mengantarkan pesan tentang optimisme dan harapan akan masa depan yang cerah dan penuh keberuntungan.
- c) Warna Kuning pada Mie: Warna kuning pada mie melambangkan keemasan dan kekayaan. Hal ini mengkomunikasikan nilai budaya Tionghoa yang menghargai kemakmuran dan kesejahteraan.
- d) Cara Makan Mie Panjang Umur: Tradisi makan mie panjang umur tanpa dipotong dan diangkat dengan hati-hati menggunakan sumpit mengantarkan pesan tentang rasa hormat terhadap tradisi dan doa untuk kehidupan yang lebih baik.
- e) Momen Makan Bersama: Momen makan mie panjang umur bersama keluarga diyakini dapat mempererat hubungan dan membawa keharmonisan dalam

keluarga. Hal ini mengkomunikasikan nilai budaya Tionghoa yang menekankan pentingnya keluarga dan kebersamaan.

## SIMPULAN

Sebagai masakan tradisional, mie panjang umur merupakan makanan khas masyarakat Tionghoa dan sudah lama terkenal di seluruh Indonesia. Mie umur panjang tidak hanya terkenal karena rasanya yang sangat menarik tetapi juga menjadi bagian dari sejarah dan kenikmatan budaya masyarakat Tionghoa.

Kajian etnografi mempelajari bagaimana komunikasi dan budaya saling terkait, sedangkan mie panjang umur merupakan hidangan dengan makna budaya yang mendalam bagi masyarakat Tionghoa dan memiliki makna sosial yang tinggi, dibuktikan dengan interaksi pada sebuah kelompok yang memakan mie panjang umur.

Dari hasil wawancara juga terdapat makna yang memiliki nilai-nilai filosofis diantaranya makna sosial, budaya dan kepercayaan.

## SARAN

Masyarakat diharapkan mendukung kegiatan pelestarian atau pengenalan kuliner khas daerah khususnya masakan tradisional khas daerah dan suku masing-masing, serta peneliti berharap masyarakat dapat mempromosikan kuliner tradisional tersebut kepada masyarakat khususnya wisatawan mancanegara atau memperkenalkan kuliner tersebut melalui media, jejaring sosial dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Bilken, S. K. (1992). Quality research for education: An introduction to Theory and Methods. *Qualitative Research For Education An Introduction to Theory and Methods* : : Allyn and Bacon., 106–156.
- Gürcüm, B. H., & Arslan, P. (2015). the Importance of Ethnographic Research in Textile Design. *IJASOS- International E-Journal of Advances in Social Sciences*, 1(3), 470. <https://doi.org/10.18769/ijasos.08521>
- Handoko, N., Nirwana, A., & Nugroho, D. P. (2022). Perancangan Buku Fotografi Kuliner Tradisional Provinsi Jawa Timur. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 3(1), 203–215. <https://doi.org/10.33479/sb.v3i1.196>

- Kholik, K. (2017). Analisis Tindak Tutur Kesantunan Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Gotong Royong Probolinggo. *Jurnal Pusaka*, 1–13. [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/83%0Ahttps://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/tindak-tutur-di-pasar-probolinggo/85](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/83%0Ahttps://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/tindak-tutur-di-pasar-probolinggo/85)
- Kholik, K., Ridwan, M., & Hadi, S. (2019). Java Language in the Madurese Cross Culture. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 3(2), 190–200. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jisllac/article/view/10226/4659>
- Lailatul Ulya, & Moh. Ahsan Shohifur Rizal. (2021). Konteks Budaya Sastra Lisan Tradisi Adat Methik Pari Di Desa Argotirto Kecamatan Sumbermanjing Wetan Serta Relevansi Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Tinta*, 3(2), 40–48. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i2.606>
- Lievander, D., Olivia, O., & Kuo, C.-I. (2016). Ritual Perayaan Imlek Etnis Tionghoa Di Kota Toli-Toli. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.9744/century.5.1.10-17>
- Mariati, M., & Andreas, A. (2022). Delapan Tradisi Dalam Makanan Sebagai Identitas Etnis Tionghoa Kota Tanjungpinang. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 293. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.13386.2022>
- Rukijati Widjianingsih, R. W., Bachtar Bakri, B. B., Ign.A.Wirawan Nugrohadi, I. A. W. N., & Tri Suratmi, T. S. (2022). The Effect of Financial Capital, Labor and Social Capital on The Income of Culinary Smes in Jagakarsa District. *Journal of Entrepreneur and Business*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.52643/joeb.v1i1.14>
- Saliro, S. S., Muchsin, T., & Baharuddin, B. (2021). Toleransi Meja Makan: Bisnis, Budaya Pedagang Kuliner, dan Interaksi Sosial Pedagang di Kota Singkawang. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2430>
- Shukri Yahya, & Nasron Yaacob. (2020). Budaya Pemakaian dan Pemakanan Masyarakat Cina Buddha di Malaysia: Suatu Analisis Culture of Using and Eating Chinese Buddhist Society in Malaysia: An Analysis. *RABBANICA: Journal of Revealed Knowledge*, 1(1), 2756–7893. <http://www.ejournals.kias.edu.my/index.php/rabbanica/article/view/18%0Ahttp://www.ejournals.kias.edu.my/index.php/rabbanica/article/download/18/11>
- Singkawang, B. P. S. K. (2024). *KOTA SINGKAWANG DALAM ANGKA Singkawang Municipality in Figures 2024*. BPS Kota Singkawang.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA,cv.
- Umbara, U., Wahyudin, & Prabawanto, S. (2021). Symbolic measuring: An exploration of ethnomathematics based on people's daily communication. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012075>

- Wensi, W., & Azeharie, S. S. (2020). Interaksi Sosial antara Kelompok Masyarakat Dayak dan Kelompok Masyarakat Tionghoa di Singkawang. *Koneksi*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6613>
- Wulandari, R., & Desiningrum, D. R. (2019). Symbolic Functions of Food in Selected Indonesian Children'S Writings Kkpk Series. *Litera*, 18(1), 57–70. <https://doi.org/10.21831/ltr.v18i1.18134>